

Minat Siswa Terhadap Musik : Studi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Padang

Ade Agus Saputra¹, Tulus Handra Kadir², Syahrel³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
email: adeblue@rocketmaill.com

Abstract

This research was aimed at revealing the students' interest toward music through observing their extracurricular activities in music at SMP Negeri 8 Padang. This research used descriptive qualitative method. The result of the research indicated that before the part-time teacher paid, the student had no interest in music, instead they joined some musical activities out of the school. However, after the part-time teacher worked with them and the program was organized, the students started to show their passion on music. Shortly, the students' interest was likely to rise as the goal and the target of an activity were defined clearly.

Keyword : Interest, music, extracurricular activities, descriptive, qualitative.

A. Pendahuluan

Manusia dengan berbagai dinamikanya membutuhkan ekspresi diri. Siapapun orangnya, kapanpun dan dimanapun dia berada. Mengingat akan kebutuhan ekspresi diri tersebut sekaligus menjamin tersalurkannya minat dan bakat serta untuk pengembangan dirinya. Slameto (2010:180) menyatakan minat adalah suatu rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat yang tumbuh di dalam diri seseorang di sebabkan karena perhatian yang lebih terhadap suatu kegiatan atau objek yang ada di sekitarnya. Jika seorang siswa memiliki perhatian yang lebih terhadap suatu pelajaran, maka itu menunjukkan siswa tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut.

Pendapat Slameto (2010:180) menyatakan minat berhubungan juga dengan objek "Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat". Minat tumbuh pada diri seseorang disebabkan karena perhatian yang lebih terhadap suatu kegiatan atau objek yang ada

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2013.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

disekitarnya. Jika seorang siswa memiliki perhatian yang lebih terhadap suatu pelajaran, maka itu menunjukkan siswa tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut.

Sedangkan M. Dalyono (2010:56) juga berpendapat bahwa “Minat dapat timbul karena daya tarik luar dan juga datang dari hati sanubari“ Jadi seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan tidak akan dapat dihalangi oleh orang lain, dan ia akan berusaha untuk mengerjakannya dengan seoptimal mungkin. Minat seseorang terhadap suatu objek akan tampak dari cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut.

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan lingkungannya dan juga dapat memberikan penilaian terhadap suatu objek sesuai dengan perasaannya termasuk perasaan senang maupun tidak senang terhadap suatu hal. Selain harus dapat membedakan antara perhatian dengan minat, agar tidak salah persepsi terhadap hal tersebut. Menurut Slameto (2010:180) menyatakan: “Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan wujud kecenderungan jiwa berupa gairah atau keinginan yang dapat mendorong seseorang untuk tertarik dan merasa senang terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu. Jadi minat dapat tumbuh dan dikembangkan jika seseorang merasa senang terhadap suatu objek/kegiatan, apabila ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Di sekolah-sekolah-sekolah pengembangan diri dan penyaluran minat dan bakat siswa difasilitasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dilaksanakan di luar jam efektif atau di luar jam intrakurikuler. Kegiatan tersebut menawarkan sejumlah pelatihan sesuai dengan bakat dan minat siswa seperti, KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), Pramuka, *English Club*, Kesenian dan lain sebagainya.

Dasar pemikiran untuk penyelenggaraan sebuah program pembelajaran di sekolah umumnya berorientasi kepada kebutuhan. Kebutuhan yang tinggi terhadap pengayaan dalam pembelajaran seni budaya di sekolah, biasanya berujung pada penambahan kegiatan di luar jam pelajaran namun masih di bawah koordinasi pihak sekolah, dan kegiatan tersebut bisa saja mendatangkan guru bantu atau pelatih dari luar yang mampu di bidangnya masing-masing, yang lazim disebut juga dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Maka boleh jadi kegiatan ekstrakurikuler bidang seni budaya dapat dilakukan dalam rangka memfasilitasi tingginya minat siswa untuk mempelajari bidang kesenian, guna menyalurkan minat, bakat, dan motivasi mereka untuk belajar seni pada tahap lanjut, yang menjadikan mereka mempunyai kesibukan positif mengisi waktu luang, beradaptasi dengan lingkungan, melatih diri secara profesional, dan sebagainya.

Sehingga ada beberapa sekolah yang mengartikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai program pengembangan diri, sebagaimana yang disosialisasikan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat. Alasan yang melatarbelakangi kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pengembangan diri karena adanya nilai utama dari kegiatan itu yaitu kegiatan yang menumbuhkembangkan diri siswa dalam berbagai aspek, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam hal ini ekstrakurikuler musik, maka di dalamnya akan terlaksana berbagai pembelajaran yang dapat mengembangkan diri siswa dari sisi kreativitas, aktifitas belajar, minat belajar, sosialisasi, kerjasama, disiplin, tanggung rasa, dan sebagainya.

Penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 8 Padang ini adalah tentang kegiatan ekstrakurikuler musik. Observasi awal yang penulis dapatkan tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tetapi banyak siswa yang mengambil kegiatan ekstrakurikuler non musik, seperti ekstrakurikuler sains, *English Club*, olah raga serta pecinta alam. Sewaktu penulis melakukan pengamatan penulis melihat siswa yang sebelum sekarang ini juga tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik, tetapi anehnya siswa ternyata malah banyak mengikuti kursus-kursus musik di luar sekolah, seperti kursus gitar, biola, drum dan bahkan ada yang bergabung dalam kelompok atau komunitas seni seperti sanggar yang ada di Kota Padang, sedangkan guru mengatakan bahwa siswa tersebut tidak berminat terhadap musik.

Kemampuan musikal yang dimiliki oleh siswa semestinya dapat difasilitasi melalui berbagai kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Padang. Karena realitasnya siswa-siswi tersebut memiliki kemampuan praktek dan minat yang tinggi terhadap musik. Akan tetapi sewaktu pemilihan ekstrakurikuler musik, hanya sedikit siswa yang mengambil kegiatan ekstrakurikuler musik. Padahal untuk fasilitas kegiatan ekstrakurikuler musik tersebut sekolah memfasilitasi alat yang cukup lengkap baik itu alat tradisi maupun modern serta ruangan musik untuk proses kegiatan musik tersebut. Tetapi setelah pihak sekolah mendatangkan guru bantu untuk kegiatan ekstrakurikuler musik, guru bantu mulai membuat rancangan dan program yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler musik tersebut.

Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran untuk melakukan penelitian tentang “Minat Siswa Terhadap Musik : Studi Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 8 Padang” dengan tujuan untuk mendeskripsikan minat akan ditunjukkan jika tujuan dan sasaran jelas dalam suatu aktifitas musik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Sugiyono (2007: 15) menjelaskan bahwa “Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Sedangkan Nawi (2005: 31) juga memberi arahan bahwa : Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana yang nyata terjadi dalam arti temuan fakta (*Fact-Finding*).

Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki. Akan tetapi guna mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini, disamping mengungkapkan faktor sebagaimana adanya, dilakukan juga pemberian interpretasi, yang semestinya diungkapkan secara akurat. Pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif pada penelitian ini memberikan gambaran secermat mungkin tentang suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu yang diteliti.

Penelitian ini akan mengungkapkan dan menggambarkan bahwa minat akan ditunjukkan jika suatu aktifitas mempunyai rancangan dan program yang jelas. Sumber data penelitian ini adalah peneliti sendiri, dalam kapasitasnya sebagai subjek yang aktif baik sebagai *observer* (pengamat), *partisipant* (pelaku), pada posisi *insider* (ikut berperan langsung) dalam objek yang diteliti dan instrumen pendukung berupa hasil dokumentasi dari alat pencatatan data di lapangan.

C. Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan di samping jalur OSIS, latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler bermakna untuk memperluas pengetahuan siswa. Dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler antara lain mengembangkan siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP N 8 Padang merupakan kegiatan yang mengembangkan berbagai bakat yang dimiliki oleh masing-masing individu, dimana pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler musik yang mengikuti adalah kelas VII dan VIII. Pada proses kegiatan ekstrakurikuler musik, guru melihat sedikitnya minat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik. Padahal guru mengetahui bahwa banyaknya siswa yang aktif dalam kegiatan bermain musik di luar sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis tentang minat siswa terhadap musik melalui kegiatan ekstrakurikuler musik bahwa banyak siswa yang memiliki kemampuan dan keahlian dibidang musik dan mereka tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik. Hal ini disebabkan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler musik yang dilakukan guru dari tahun ke tahun masih kurang

berkembang, proses yang dilakukan guru dari tahun ke tahun sangat kurang di minati oleh siswa. Sehingga siswa sangat bosan dengan kegiatan ekstrakurikuler musik yang tidak memiliki kemajuan yang pesat untuk masing-masing individu. Selain itu, dalam proses kegiatan ekstrakurikuler musik kurangnya pengawasan guru terhadap kegiatan ini. Guru tidak melihat keaktifan siswa dalam bermain musik, guru jarang berada dalam ruangan musik sehingga pada akhir kegiatan ekstrakurikuler musik guru baru menghampiri siswa kalau pengembangan diri pada ekstrakurikuler musik jam nya sudah habis. Hal ini yang membuat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik kurang diminati oleh siswa padahal siswa memiliki keahlian dan kemampuan dibidang musik.

Tetapi setelah ada guru bantu mulai masuk ke sekolah dan mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler musik tersebut siswa kembali jadi berminat untuk bermusik pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Mereka kembali banyak yang masuk pada kegiatan ekstrakurikuler musik yang mana guru bantu sebagai pelatih ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Padang. Ini dikarenakan karena guru bantu membuat program yang jelas dan mempunyai sasaran langsung kepada peserta didik.

Dimulai dari rancangan program yang guru bantu buat untuk kelancaran program kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 8 Padang. Rancangan yang penulis buat adalah secara bertahap. Dimulai dari per-pertemuan. Di pertemuan pertama guru bantu mencoba memperkenalkan diri dan menceritakan sedikit riwayat hidup dan pengalaman guru bantu sebelum mengajar di SMP Negeri 8 Padang. Dan sebaliknya, guru bantu juga meminta masing-masing siswa untuk memperkenalkan dirinya dan menceritakan tentang hobi mereka masing-masing dan keinginan mereka tentang bermain musik. Hal ini bertujuan agar supaya terjalin hubungan komunikasi yang lancar antara guru dan siswa. Jika komunikasi antara guru dan siswa lancar maka tujuan dalam pembelajaran ekstrakurikuler akan mudah dan cepat dipahami oleh siswa, karena telah terjalin komunikasi yang lancar antara guru dan siswa.

Pada dasar dari sebuah tujuan kegiatan yang dilakukan ada sasaran yang ada dan jelas untuk dijadikan sebuah acuan. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP N 8 Padang sudah ada sasaran yang jelas dimana siswa-siswi yang memiliki bakat dan minat dalam bidang musik sudah bisa dan mampu memainkan alat musik yang mereka sukai. Selain itu, dalam jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Pertama merupakan ajang menunjukkan jati diri mereka kepada teman sebayanya, dimana mereka sangat merasa bangga kalau setiap penampilan yang ditampilkan baik dalam pertunjukan maupun penampilan di sekolah.

Inilah yang menjadi kebanggaan dari masing-masing individu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik, dimana siswa-siswi bisa tampil di event sekolah dan mampu berkompetisi dalam sebuah ajang perlombaan. Dan ini akan menjadi sebuah prestise tersendiri bagi siswa tersebut dalam pergaulannya sehari-hari, karena pembentukan karakter telah mereka mulai sejak usia dini.

Kesimpulannya adalah mengapa siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler musik menjadi sangat aktif dan respon terhadap kegiatan yang guru bantu empu adalah karena guru bantu memfasilitasi keinginan mereka dalam bermusik. Tidak

menghambat kemauan mereka dan memberikan sasaran yang jelas terhadap program kegiatan yang guru bantu buat. Karena hakikatnya anak seusia siswa SMP adalah mereka menunjukkan jati diri mereka, ingin diberi sasaran yang jelas seperti penampilan-penampilan dalam bermain musik di setiap acara yang diadakan baik didalam dan luar sekolah.

D. Analisis

Dari hasil pengamatan langsung dan hasil wawancara penulis dengan siswa di SMP N 8 Padang, siswa tidak berminat atau tidak tampak dalam kegiatan ekstrakurikuler musik tersebut yang mana kegiatan ini dibimbing oleh guru tersebut, siswa banyak mengikuti private atau ikut kegiatan musik diluar sekolah, padahal sekolah telah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler musik tersebut baik ruangan yang cukup besar dan instrument musik yang cukup lengkap.

Tetapi dalam hal ini setelah sekolah mendatangkan guru bantu dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, siswa yang mengambil kegiatan ekstrakurikuler musik tersebut menjadi sangat aktif dan respon dalam kata lain sangat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mana penulis sendiri yang membimbing kegiatan tersebut. dalam hal ini bukan berarti penulis lebih pintar dari guru yang sebenarnya membimbing kegiatan tersebut, tetapi disini guru bantu lebih cakap dalam menangkap apa saja yang menjadi kemauan siswa, baik dari segi mereka ingin berlatih instrument apapun yang mereka inginkan serta sekaligus member wadah pertunjukan setiap satu bulan sekali walaupun itu hanya di dalam ruangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Ini membuktikan minat atau tidak nya siswa dalam bermusik dapat dibuktikan melalui sasaran yang jelas. Sasaran yang jelas dalam hal ini maksudnya adalah apa sih tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini, "kita bisa tampil gak ya, kita bisa belajar talempong, gitar, drum gak ya". Itulah yang mendasari siswa berminat mengambil ekstrakurikuler yang penulis bimbing, karena penulis merancang kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang menjadi keinginan siswa tersebut dan member wadah pertunjukan bagi mereka, karena hakikatnya anak seusia mereka tujuannya bermain musik selain mengasah bakat dalam bermusik juga ingin menunjukkan jati diri mereka sebagai pemusik dan ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi mereka dalam pergaulannya sehari-hari.

Pembentukan dan perkembangan minat merupakan sebuah proses psikologis yang panjang. Terbentuknya minat seseorang terhadap suatu objek tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Minat sebagai salah satu unsur kepribadian yang terbentuk dan berkembang antara lain karena pengaruh pembawaan dan faktor pengalaman, sehingga berdasarkan kedua hal tersebut timbullah minat seseorang pada suatu objek.

Adapun yang menjadi faktor pembawaan, misalnya : umur individu, jenis kelamin, perkembangan fisik dan lain sebagainya, sedangkan faktor pengalaman merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Haris (1950) dan Garisson (1952) yang dikutip oleh Sukartini S.P (1987): "Perkembangan minat sejajar dengan perkembangan fisik dan mental ". Ini artinya bahwa seseorang akan memiliki minat yang nyata terhadap sesuatu hal bila fisiknya memungkinkan. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, jelaslah

bahwa semua orang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan pengurangan terhadap apa yang diminatinya, sejalan dengan usianya yang semakin menua.

Dengan memperhatikan fase perkembangan tersebut, lebih jelaslah bahwa minat berkembang secara bertingkat dan mengikuti fase perkembangan yang dilalui individu. Lain dari pada itu perkembangan minat juga bergantung pada lingkungan dimana individu itu berada bergaul. Dengan kata lain pengalaman turut menentukan pembentukan minat. Minat terbentuk karena ada interaksi antara lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dengan kepribadian individu dimana ia terbentuk dan berkembang. Dan jelas minat atau tidak berminatnya seseorang dalam hal ini peserta didik adalah tergantung sasaran yang akan dituju atau dicapai.

E. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil uraian yang telah dipaparkan pada bab yang terdahulu tentang Minat Siswa Terhadap Musik : Studi Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 8 Padang maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 8 Padang ada hal menarik yang dapat penulis simpulkan, siswa berbakat dan berminat dalam hal bermusik, hal ini terbukti dari hasil wawancara penulis yang mana siswa tersebut mengatakan mereka mengikuti kursus-kursus musik di luar sekolah, padahal pihak sekolah telah menyiapkan semua fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler musik baik itu berupa ruangan yang cukup besar dan di dalamnya terdapat instrumen-instrumen yang bisa dikatakan cukup lengkap.

Sedangkan setelah ada guru bantu atau pelatih ekstrakurikuler musik, siswa tersebut kembali mengambil kegiatan ekstrakurikuler dan respon mereka terhadap apa yang guru bantu ajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat baik dan pihak sekolah pun lebih memfasilitasi keinginan mereka. Dilihat dari perkembangan psikologis siswa pun jelas mengapa dia berminat mengambil kegiatan ekstrakurikuler setelah ada guru bantu dan hanya sedikit siswa yang melanjutkan kembali kursus-kursus musik mereka, karena guru bantu tersebut bisa mengajarkan sesuai dengan apa yang diinginkan siswa tersebut, dan rancangan atau program kegiatan ekstrakurikuler musik pun dirancang dengan baik, agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan tersebut.

Jadi, menurut hemat penulis, minat atau tidaknya siswa dalam bermusik juga tergantung kepada sasaran dan tujuan yang jelas. Maksudnya adalah hakikatnya anak seumuran mereka "siswa SMP" ingin menunjukkan siapa mereka sebenarnya di dalam pergaulan mereka, mereka ingin dianggap ada, misalnya saja dalam bermusik, dalam bermusik itu sendiri mereka akan menjadi sangat top di sekolah dan akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri.

Sekalian dengan itu untuk membangkitkan minat siswa dalam bermusik di dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu didukung oleh semua aspek, baik itu guru maupun sekolah. Aspek yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana guru tersebut merancang program kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan sebaik-baiknya dan harus mempunyai sasaran dan tujuan yang jelas, ini bertujuan agar siswa tetap berminat terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik yang ada di sekolah.

Dan juga ini bertujuan untuk memfasilitasi apa keinginan siswa dalam bermain musik.

Dari pihak sekolah pun diharapkan juga mendukung setiap kegiatan siswa dalam bermusik, baik dalam melakukan lomba di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Untuk itu disarankan agar semua aspek yang berhubungan dengan kegiatan siswa baik itu kegiatan apapun khususnya dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler musik mendukung dan memfasilitasi kegiatan tersebut.

Oleh karena itu disarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk lebih dalam meneliti tentang bagaimana cara melihat minat siswa dari segala aspek, baik itu guru sekolah maupun dari pribadi siswa tersebut. Keterbatasan waktu dan bidang ilmu peneliti, tidak memungkinkan bagi seorang peneliti untuk melakukan penelitian tersebut sendirian. Oleh karena itu diperlukan kesediaan dan partisipasi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian tentang hal yang berkaitan tentang minat siswa dalam bermusik khususnya dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler musik.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd Dan Pembimbing II Drs. Syahrel, M.Pd.

Daftar Rujukan

Erlisma.2007.“Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMPN 4 Kota Solok”. Skripsi.FBS.UNP.

Evayuni. 2008. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Drama di SMP N 2 Koto XI Tarusan”. Skripsi.FBS.UNP.

Imran. 2007. “Kegiatan Ekstrakurikuler Drum band di SMP N 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam”. Skripsi.FBS.UNP.

Jamalus. 1988. *Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta :Dirjen Dikti

Kamus Besar Bahasa Indonesia.1988 .Balai Pustaka. Jakarta

Moleong, Lexy.J. 1990.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Punch, K. F.2001. *Developing Effective Research Proposals*. London: Sage

Slameto.2010.*Belajar dan Faktro-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :CV.Rineka Cipta.

Sugiyono. 2006. *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.